

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PARADIGMA
MULTIKULTURAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**Puji Hartanto
Nim : 0347 0639**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Hartanto
NIM : 0347 0639
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juli 2007

g menyatakan,

Puji Hartanto
NIM. 0347 0639

Drs.H. M. Anis, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Puji Hartanto

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Puji Hartanto
NIM : 0347 0639
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Pendidikan Islam Dalam Paradigma Multikultural**

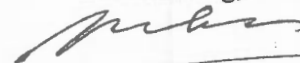
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya selaku pembimbing, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2007
Pembimbing,



Drs. H.M Anis, MA.
NIP. 150058699

Muh. Agus Nuryatno, MA.Ph.D.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Puji Hartanto

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahawa skripsi saudara:

Nama : Puji Hartanto
NIM : 0347 0639
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Islam Dalam Paradigma Multikultural

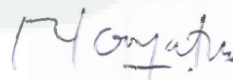
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2007

Konsultan,



Muh. Agus N. MA. Ph.D.
NIP. 150282013



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/2/07

Skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN ISLAM DALAM PARADIGMA
MULTIKULTURAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Puji Hartanto
NIM: 0347 0639

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juli 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. : 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. : 150264112

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Muhammad Anis, MA
NIP. : 150058699

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. : 150253888

Penguji II

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D
NIP. : 150282013

Yogyakarta, 06 - Agustus 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. : 150240526

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran, dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”.

(Al-Ashr Ayat 1-3)¹

“Perdamaian bagi kaum Muslimin adalah satu. Seorang Muslim tidak akan mengadakan perdamaian dengan pihak luar Muslim dalam perjuangan menegakkan agama Allah kecuali atas dasar persamaan dan keadilan”.

(Salah satu bunyi Piagam Madinah)²

¹ H.B. Jassin, *Bacaan Mulia*. Q.S Al-Ashr (1-3), (Jakarta: Yalco Jaya, cet ke IV, 2002), hlm. 878

² Munawir Sadzali, *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, Cet V, 1993), hlm. 4

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

PUJI HARTANTO, Pendidikan Islam Dalam Paradigma Multikultural. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

Indonesia adalah negara-bangsa yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama, bahasa dan lain sebagainya. Sehingga secara sederhana negara-bangsa Indonesia bisa dikatakan sebagai negara multikultural. Realitas masyarakat multikultural ini ternyata disamping menyimpan banyak hal positif, akan tetapi juga tidak dimungkiri mempunyai nilai negatif berupa perpecahan apabila tidak dikelola secara rasional.

Contoh konkrit aspek negatif adalah kekerasan yang marak terjadi. Seperti, kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta pada Mei 1998 dan perang Islam Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003. rangkaian konflik tersebut tidak hanya merenggut korban nyawa yang teramat besar, akan tetapi juga menghancurkan ribuan harta benda penduduk, 400 Gereja dan 30 Masjid. Perang etnis yang terjadi pada 1931 sampai dengan 2000 antara warga Dayak dan Madura telah menyebabkan sekitar 2000 nyawa manusia melayang sia-sia.

Oleh karena itu, menjadi hal wajar jika para pakar yang memiliki *shared concern* tentang ide multikultural ini mulai menggagas mengenai pentingnya pendidikan multikultural untuk masyarakat Indonesia. Yaitu suatu pendidikan yang dirancang khusus untuk menciptakan sekaligus proses membuka kesempatan yang sama pada semua ekspresi kultural, komunitas peradaban, maupun individu senyatanya.

Yang menjadi pertanyaan adalah, bagaimana pandangan Islam mengenai paradigma multikultural ini, serta relevankah jika paradigma multikultural ini juga di masukan kedalam sistem pendidikan Islam. Demikian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam rumusan masalah yang juga menjadi fokus penelitian skripsi ini. Sedangkan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Reseach*) yang berdasarkan pengetahuan-pengetahuan berdasarkan keislaman maupun secara umum. Sedangkan metode yang dipakai yaitu melalui pendekatan deskriptif, analisis, korelatif, serta sistesis untuk datang pada suatu kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini berupa 1. Islam adalah agama *rahmatat lil alamin*, yang memandang bahwa perbedaan adalah fitrah. Dan oleh karena itu, Islam menyuruh manusia untuk berlomba dalam kebaikan. Sedangkan prinsipnya berdasarkan azas kesetaraan dan keadilan. Dengan demikian, Islam mengakui realitas keragaman. 2. Pendidikan Islam adalah justru pendidikan multikultural itu sendiri. Demikian ini karena pendidikan Islam diambil dari nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan di dalam al-Qur'an maupun As-Sunnah itu sendiri menjelaskan bahwa keragaman adalah *sunatullah*.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد ان لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله، اللهم صلّ وسلّم على محمد وعلى اله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Alhamdulillah, penulis panjatkan puja dan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT. Berkat karuniaNya, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **PENDIDIKAN ISLAM DALAM PARADIGMA MULTIKULTURAL**. Selanjutnya, sholawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Berkat jerih payah beliau kita sebagai umat Islam dapat menapaki jalan yang penuh rahmat dan penuh dengan pancaran ruh Ilahiyat.

Kemudian, terkait dengan skripsi ini, secara pribadi sebagai penulis saya sangat sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurna. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa tidaklah mungkin skripsi yang membahas tentang persoalan yang cukup sensitif ini bisa terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang, baik secara suka rela maupun terpaksa ikut membantunya.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si. Selaku ketua jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai PA.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. M. Anis, MA. Selaku pembimbing Skripsi, yang dengan rela meluangkan waktu, tenaga, serta curahan pikirannya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku (Bapak Waryono Alm. Dan Ibu Katuti), terima kasih atas kiriman Fatihah-mu, yang dengan itu, anakmu kini sedikit demi sedikit mulai bisa mengerti hakikat kehidupan. Ibu, dikala aku sedang di terpa masalah, engkau selalu mengatakan “Nak engkau harus seperti ayahmu, engkau harus kuat”. Benar ibu. Aku harus kuat!. Aku harus seperti ayah, bahkan lebih. Dan kepada Ayahku, aku ingin mengatakan “Ayah, walau aku tak pernah melihat wajah hidupmu, aku tidak merasa sedih, karena engkau selalu hadir disetiap mimpiku”. Ayah, aku juga ingin mengatakan bahwa penggantimu kini (ayah tiriku M. Sodli), sangat menyayangiku. Bahkan aku merasa bukan anak tirinya. Sungguh ayah. Beliau, ayah tiriku itu, selalu mengajarku a, ba, ta, tsa, kemudian Allah, Allah, dan Allah. Ayah, jika engkau di surga, mohonkan pada Tuhanmu untuk juga mengikut sertakan aku, ibu, kakak-kakakku, adik-adikku, kerabat, dan semua umat Muhammad Saw.
7. Teruntuk guru-guruku yang telah memperkenalkanku dengan Tuhan, Allah (KH. Masduqi Ali, KH. Yayah Masduqi, KH Syarif Hud Yahya, KH Muhaimin As’ad, KH Tamam Kamali, KH Zainal Arifin Thoha, Budayawan Emha Ainun Najib), sekali lagi kuucapkan terima kasih. Semoga apa yang engkau ajarkan, mampu untuk aku kerjakan.

8. Kepada Ade' Sri Lestari, terima kasih atas nasihatnya. Maaf kalau Mas-
mu ini banyak berbuat khilaf atasmu. Dan Andi Ujiawan (Awank) "*Dab
nDank rampung kuliahe, ra sah kesuwen, bayare larang*".
9. Kepada Mbak Maya beserta keluarga, Monos (Yunus), Monyeng (Muklis),
Agus, Rusdy, Hamid, Irman, Suhara, Tain, Madun, Gugun, Lukman dan
seluruh keluarga besar PP Hasyim Asyari. Juga teman-teman kontrakan
"Thoriqoh Naumiyah". Terima kasih semuanya.
10. Teman-teman satu berprofesi sebagai kuli tinta, Ayo terus berjuang dan
berdoa. Cerahkan hati bangsa Indonesia. Jangan khawatir, jangan
sesali,.....honorinya sedikit,...Ah, gak patekken.

Akhir kata, dengan penuh rendah hati, penulis mempersilahkan bagi siapa
saja yang ingin memberi saran, masukan, atau bahkan kritikan, terhadap isi skripsi
ini. Semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja. Akan tetapi, juga
bermanfaat bagi semuanya, makhluk Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Juli 2007

Penyusun,



Puji Hartanto

NIM: 0347 0639

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Alasan Pemilihan Judul	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
E. Telaah Pustaka	14
F. Landasan Teori	17
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan Skripsi	24

BAB II. ISLAM DAN MULTIKULTURALISME	26
A. Pengertian Islam	26
B. Pegertian Multikulturalisme	28
C. Pandangan Islam Tentang Multikulturalime	31
D. Toleransi, Perdamaian, dan Keadilan	36
BAB III. MAKNA DASAR PENDIDIKAN ISLAM	43
A. Pengertian Pendidikan Islam	43
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	45
C. Karakteristik Pendidikan Islam	51
D. Metodologi Pendidikan Islam.....	59
BAB IV. RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN	
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	70
A. Pendidikan Multikultural.....	70
B. Analisis Terhadap Pendidikan Multikultural	73
C. Relevansi Pendidikan Multikultural Dengan Pendidikan Islam	76
D. Implementasi Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural ...	85
BAB V. PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahwa Indonesia adalah salah satu negara multikultural yang terbesar di dunia merupakan sebuah kebenaran yang tak terbantahkan. Kebenaran atas pernyataan ini dapat kita lihat baik dari segi kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau yang berada diwilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kurang lebih 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, mereka juga menggunakan/menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, katolik, kristen Protestan, Hidhu dan Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.

Atas keberagaman ini, diakui atau tidak, sesungguhnya mempunyai dua sisi positif dan negatif. Sebagaimana diungkapkan oleh H.A.R Tilaar bahwa "masyarakat multikultural menyimpan banyak kekuatan dari masing-masing kelompok tetapi juga menyimpan benih perpecahan apabila tidak dikelola secara rasional".¹ Contoh konkrit aspek negatif sebagaimana ungkapan Tilaar di atas adalah pembunuhan terhadap masa pengikut Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1965, kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta pada Mei 1998 dan perang Islam Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003.

¹ H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Grasindo: 2004), hlm. 37

rangkaian konflik tersebut tidak hanya merenggut korban nyawa yang teramat besar, akan tetapi juga menghancurkan ribuan harta benda penduduk, 400 Gereja dan 30 Masjid. Perang etnis yang terjadi pada 1931 sampai dengan 2000 antara warga Dayak dan Madura telah menyebabkan sekitar 2000 nyawa manusia melayang sia-sia,² serta berbagai macam konflik lainnya.

Lantas, apa sesungguhnya yang melatarbelakangi dari semua kejadian sebagaimana tersebut. Dalam hal ini, ada banyak cara untuk menjawabnya. Seperti yang diungkapkan oleh Husnul Muttaqin bahwa "Orde baru, dengan pembangunan ekonomi sebagai panglimanya, sadar benar dengan pentingnya stabilitas". Karena itu, dengan segala cara, diciptakan perangkat untuk mewujudkannya.³ Dengan cara pandang seperti ini, penguasa Orde Baru melihat bahwa pluralitas adalah sebuah potensi konflik yang dapat membahayakan stabilitas. Maka diciptakanlah konsep SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan).⁴

Dari sini kita dapat melihat bahwa kerukunan selama kurun waktu 32 tahun (1965-1998) bukanlah berangkat dari sebuah proses kultural yang berlangsung secara natural dan berkesadaran, tetapi kerukunan yang dipaksakan oleh kekuatan politik otoriter Orde Baru. Sehingga yang terjadi selama ini sesungguhnya adalah kerukunan yang penuh dengan ke "pura-

² M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural Cross-Kultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media: 2005), hlm. 4

³ Husnul Muttaqin, *Agenda Reformasi Kultural Relasa Antar Umat Beragama*, Jurnal Millah Vol 1. IV, No.1 (Agustus 2004), hlm. 26

⁴ Teori ini pernah begitu mengemuka di masa Orba yang hingga kini pengaruhnya masih dapat kit rasakan rasakan. Dalam teori ini, Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan dianggap amat, rentan, eksplosif, penuh resiko dan oleh karena itu sangat berbahaya.

pura” an. Dengan kata lain, kerukunan tersebut tidak muncul dari arus kesadaran kultural yang berproses dalam kehidupan masyarakat sendiri, sehingga tidak benar-benar mengakar.

Apa yang telah dilakukan oleh rezim Orba tentu sesungguhnya bertentangan dengan agama Islam yang mengakui adanya keragaman. Bahkan dalam Islam, keragaman adalah *sunatullah* yang tak terhindarkan. Atas keragaman itu, Islam juga tidak membedakan manusia berdasarkan status sosial, suku, ras, dan lain sebagainya. Islam adalah agama *rahmatal lil al-amin* yang dalam pengertian ini, Islam sangat menjunjung tinggi prinsip persamaan dan kebersamaan. Ini artinya, bahwa semua kelompok sosial pada dasarnya mempunyai kedudukan yang sama, sebagaimana firman Allah Swt

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (al-Hujarat: 13).

Dari firman Allah di atas, kita dapat mengambil dasar pemikirannya bahwa Islam sangat menghormati manusia dan memuliakannya dari segi “status sebagai manusia”, dan tidak dari kategori lainnya seperti dari

keturunan apapun dan dari warna kulit apapun tanpa diskriminasi antara satu ras dengan ras yang lainnya. Antara satu kaum dengan kaum yang lainnya.⁵

Secara historis paham multikultural pertama kali berkembang di negara besar demokrasi bernama Amerika Serikat (AS). Hal ini disebabkan karena justru sebagai negara pentolan demokrasi, AS justru hidup subur berbagai macam segregasi dan diskriminasi ras di dalam masyarakatnya. Adapun cikal bakal paham multikultural ini sebagaimana ditulis oleh Prof D.R Tilaar, yaitu terjadinya perang saudara pada pertengahan abad ke-19.⁶

Dalam hal ini, adalah Abraham Lincoln sebagai pejuang demokrasi dengan politik abolisinya, ia telah berhasil menghapus perbudakan dengan menempatkan ras Negro pada tempat yang layak di dalam masyarakat Amerika yang konon demokratis. Kita ketahui, perjuangan anti rasisme, antisegregasi, menjalani waktu yang cukup panjang sampai kepada tokoh antisegregasi Martin Luther King. Maka tidak mengherankan kalau setiap tanggal 14 Januari untuk memperingati jasa-jasanya, diadakan hari raya Martin Luther King.

Lebih lanjut, jika dikaji lebih jauh, sebenarnya masalah segregasi dan rasisme di AS bukan hanya terbatas pada kelompok Black People atau kelompok kulit hitam tetapi juga telah dilaksanakan kepada kelompok *Aborigines* (suku Indian) sebagai penduduk asli pertama di AS. Selanjutnya kelompok-kelompok kecil dari Asia, seperti dari Jepang dan kemudian

⁵ Yusuf Qordhowi, *Memaju Pemahaman Islam yang Kaffah; Analisis Komprehensif Tentang Pilar Karakteristik Tujuan dan Sumber-sumber Acuan Islam*, (terjemahan), Saiful Hadi S.A.g (Jakarta: Insani Cemerlang, 2003), hlm. 216

⁶ H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme*, hlm. 89

ditambah lagi dengan pengungsi Vietnam serta Cina, dan baru kemudian bangsa-bangsa Asia lainnya. Mereka telah mengalami praktik-praktik diskriminasi di berbagai bidang kehidupan.

Dengan demikian, perkembangan panjang multikulturalisme di Amerika Serikat dapat diidentifikasi kedalam tiga fase yaitu:

1. Perjuangan untuk mencapai persamaan kedudukan dari ras-ras yang berada di masyarakat
2. Sesuai dengan perkembangan hak-hak asasi manusia (HAM), gerakan rasisme semakin menyempit dan ditolak oleh masyarakat.
3. Pengakuan terhadap pluralisme budaya.⁷

Pengalaman-pengalaman yang terjadi di AS sebagaimana tersebut, juga pernah terjadi di Indonesia. Kita kenal misalnya praktik diskriminasi terhadap komunitas Cina di Indonesia sebelum tergulingnya rezim Orde Baru. Dengan Intruksi Presiden (Inpres) No 14/1967 rezim Orde Baru telah mengucilkan ras Cina dalam baik dalam kehidupan berbudaya maupun berpolitik dan hanya terbatas pada kegiatan bisnis.

Hak-hak kebudayaannya dirampas atau dibatasi. Mereka kemudian diperlakukan sebagai warga negara kelas dua. Selama kurun waktu 32 tahun, warga Tionghoa menderita. Ada sekitar 21 peraturan perundangan yang diterapkan Soeharto, rasis terhadap Tionghoa. Ini diantaranya bisa terlihat dari ditutupnya sekolah-sekolah berbahasa pengantar Cina (1966), kehidupan masyarakat Tionghoa diawasi dengan keluarnya Inpres No 14/1967 tentang

⁷ *Ibid*, hlm. 89-90

larangan agama, kepercayaan dan adat-istiadat Cina, dan proses naturalisasi (1969).⁸ Dengan demikian, *ethnic cleansing* atas Tionghoa tidak hanya dalam pengertian fisik, tetapi juga permusuhan yang berbau Tionghoa, termasuk kebudayaan dan tradisi agamanya.

Baru kemudian pada 17 Januari 2000, presiden Abdurrahman Wahid dengan dikeluarkannya Inpres No 6 tahun 2000, yang isinya mencabut Inpres No 14/1967 yang dibuat oleh Soeharto. Apa yang dilakukan presiden Abdurrahman Wahid melalui Inpres No 6 tahun 2000 tersebut, kemudian di tindaklanjuti oleh Presiden penggantinya, Megawati, yaitu dengan dikeluarkannya Keppres No 19/2002 tertanggal 9 April 2002 yang diantaranya adalah meresmikan Imlek (hari raya masyarakat Tionghoa) sebagai hari libur nasional.⁹

Sejarah pahit dari pengucilan hingga kesetaraan etnis tertentu bangsa Indonesia sebagaimana di atas, tentu saja tidak boleh terulang untuk yang keduanya. Oleh karena itu, terutama di era reformasi ini, tidak lain adalah diperlukan sikap saling menerima dan menghargai dari tiap orang yang beraneka ragam, sehingga dapat saling membantu, bekerjasama dalam membangun negara yang lebih baik. Memang kita sudah mempunyai dasar sejarah dan filosofi negara. Namun demikian, dasar tersebut bisa jadi akan tidak bermakna kalau sikap untuk saling menghormati tidak terus kita kembangkan.

⁸ Tomy Su, *Pasang Surut Tahun Baru Imlek*, (Kompas, Selasa, 8 Feb, 2005), hlm. 7

⁹ *Ibid*, hlm. 7

Oleh Karena itu, sebuah langkah awal yang sangat penting untuk dapat menumbuhkan generasi yang tidak apatis dalam melihat fenomena sosial yang timpang, dan generasi yang tidak egois dengan hanya mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, sosial dan politik, maka membangun pendidikan (Islam) yang berwawasan multikultural adalah sebuah usaha atau perjuangan yang mulia yang harus kita dukung. Dan dalam upaya mendukung dari perjuangan ini, guru adalah sosok yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap siswanya. Guru sebagai sosok yang patut untuk di tiru, hendaknya mampu menumbuhkembangkan kesadaran berpikir objektif kepada siswa dengan melihat seseorang dengan segala macam status sosial yang melekat padanya.

Pendidikan Islam dalam paradigma multikultural dengan demikian adalah suatu upaya menerjemahkan pandangan dunia pluralistik dan multikulturalistik kedalam praktik dan teori pendidikan. Hal ini selain sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang majemuk juga sangat sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang sangat menjunjung tinggi persamaan, dan juga sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana tertuang UU RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Secara teoritis, pendidikan multikultural bisa juga diartikan sebagai strategi untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya (*the pride in one's home nation*). Sedangkan dalam penyelenggaraannya, 'model' pendidikan multikultural tentu saja harus disesuaikan dengan konteks (karakter) sosio-kultural masyarakat Indonesia,

dan dilaksanakan dengan cara yang hati-hati. Sebab, bila mana hal itu dilaksanakan dengan tidak berhati-hati, justru sangat dimungkinkan kita terjerumus ke dalam perpecahan nasional (disintegrasi bangsa),¹⁰ sebagaimana yang oleh penulis urai diatas.

Kiranya sudah sejak lama sistem pendidikan kita telah terperjara kedalam jebakan sistem kapitalisme dinegeri ini. Pendidikan kemudian hanya mengejar pemenuhan target, sehingga memunculkan apa yang disebut dengan konsep *link and match*. Yang akhirnya, pendidikan tidak lebih dari pabrik raksasa yang menghasilkan tenaga kerja terampil, namun dengan bayaran murah. Dalam kaitanya dengan ini, penting kiranya untuk kita menyimak ungkapan Malik Fajar dengan mengutip pendapat C.J Lucas, yang mengatakan bahwa “pendidikan adalah markas penyimpanan luar biasa. Kekuatan yang memiliki akses terhadap keseluruhan aspek kehidupan, memberi informasi yang paling berharga mengenai pegangan hidup masa depan, serta membantu generasi dalam mempersiapkan kebutuhan esensialnya dalam menghadapi perubahan”.¹¹

Sayangnya, apa yang telah dikemukakan oleh Malik diatas, oleh pemerintah pada saat itu justru tidak didayagunakan sebagaimana mestinya.

¹⁰ Kalau dikaji lebih jauh, secara histories, sesungguhnya pada level nasional, berakhirnya sentralisme kekuasaan yang pada masa Orba memaksakan “monokulturalisme” Yang nyaris seragam, memunculkan reaksi balik yang bukan tidak mengandung implikasi-implikasi negatif bagi rekonstruksi kebudayaan Indonesia yang multikultural. Berbarengan dengan proses otonomisasi dan desentralisasi kekuasaan pemerintah, juga terjadi peningkatan gejala “propinsialisme” yang hamper tumpang tindih dengan etnisitas. Kecenderungan ini, jika tidak terkendali, maka akan dapat menimbulkan tidak hanya disintegrasi sosio-kultural yang amat parah, tetapi juga desintegrasi politik.

¹¹ H.A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, Alfa Grafikatama, 1998), hlm. 53

Sebaliknya, pendidikan pada saat itu justru digunakan sebagai alat indoktrinasi politik untuk mendukung rezim yang sedang berkuasa. Waktu itu hampir tidak ada ruang untuk mengungkapkan identitas lokal dalam sistem pendidikan. Yang ada hanyalah kebudayaan nasional. Warna-warna lokal dianggap sesuatu yang sekunder. Padahal lokalisme merupakan bagian penting, apalagi dalam pendidikan multikultural. Mengapa? Karena, di situlah setiap orang (budaya) dapat melihat dirinya. Di situ pula orang bisa melihat keragaman orang lain (*the other*).

Lebih lanjut, pada sentra-sentra kebudayaan, seperti kota-kota besar, di mana hidup berbagai macam etnis di dalamnya, pertemuan antar kebudayaan merupakan persoalan yang menarik. Sebab dari hasil pertemuan ini, maka dimungkinkan timbulnya sebuah kreativitas baru yang pada akhirnya akan memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia.

Dengan kekayaan kebudayaan bangsa tersebut, pada gilirannya akan tercipta ketahanan budaya dari gempuran globalisasi. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya yang ada di sekitar kita, haruslah kita lihat sebagai bagian dari masa depan, yang harus kita kembangkan secara kreatif dan dalam suatu proses perubahan yang eksistensial. Jika tidak demikian, maka sentra dan kantung-kantung kebudayaan itu akan menjadi lembaga yang defensif dan konservatif.

Disinilah kemudian pendidikan multikultural akan menemukan signifikansinya. Sebab pada prinsipnya, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa

menciptakan struktur dan proses dimana setiap kebudayaan bisa melakukan ekspresi. Tentu saja kuncinya adalah kreativitas dan dinamika. Dalam artian bahwa untuk kita dapat melaksanakan pendidikan multikultural sebagaimana tersebut, maka yang kita perlukan selain kesungguhan adalah daya kreativitas utamanya dari para pemegang keputusan, para guru, dan mereka yang mempunyai keahlian dalam bidang pendidikan.

Menurut hemat penulis, setidaknya ada dua metode bila kita ingin mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah. *Pertama* adalah dialog. Pendidikan multikultural tidak mungkin berlangsung tanpa dialog. Dalam pendidikan multikultural setiap peradaban dan kebudayaan yang ada berada dalam posisi yang sejajar dan sama. Tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi atau dianggap lebih tinggi (superior) dari kebudayaan yang lain. *Kedua* adalah toleransi. Toleransi adalah sikap menerima bahwa orang lain berbeda dengan kita.

Metode dialog dan toleransi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila dialog adalah bentuknya, maka toleransi adalah isinya. Toleransi diperlukan tidak hanya pada tataran konseptual, melainkan juga pada tingkat teknis operasional. Inilah yang sejak lama absen dalam sistem pendidikan kita. Sistem pendidikan kita selama ini terlalu menitikberatkan pada pengkayaan pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (skill). Namun, mengabaikan penghargaan atas nilai-nilai budaya (multikultural) dan tradisi bangsa.

Maka dengan pendidikan multikultural, harapan kita adalah bahwa kelak siswa atau pelajar, dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi dapat tumbuh dalam suatu dunia yang bebas dari prasangka, bias dan diskriminasi atas nama apapun (gender, ras, agama, warna kulit, dan lain sebagainya). Kalau itu semua dapat terlaksana, maka saya yakin bahwa masa depan Indonesia adalah masa depan yang penuh dengan kedamaian, keharmonisan, oleh karena sebab terbangunnya rasa saling pengertian. Amien.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari judul “**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PARADIGMA MULTIKULTURAL**” sebagaimana pemaparan di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Islam mengenai paradigma multikultural
2. Relevansi pendidikan multikultural dengan pendidikan Islam

C. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul “**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PARADIGMA MULTIKULTURAL**” terbilang penting, hal ini tidak saja dikarenakan minimnya kajian tersebut dalam membangun manusia Indonesia yang kepribadian baik (*akhlakul karimah*) yaitu yang mau hidup secara bersama-sama dengan diikat oleh *Bhineka Tunggal Ika*. Akan tetapi yang menjadikan penelitian ini lebih penting adalah karena alasan-alasan sebagaimana yang penulis sebutkan dibawah ini:

1. Alasan Obyektif

- a) Adanya kepincangan atas realita masyarakat Indonesia yang multikultural akan tetapi kurang dihargainya nilai-nilai kultural antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, bagaimanapun juga, dalam kehidupan ini, harus ada standar-standar moral dan keadilan universal yang menjadi acuan umum dan harus ditaati bersama oleh semua masyarakat yang mempunyai kultur berbeda agar tidak terjadi kesemena-menaan atas nama sebuah kultur. Di sini kemudian pendidikan Islam dalam paradigma multikultural diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar lagi, yaitu dalam rangka memberikan pemahaman kepada siswa didik akan arti sebuah penghargaan terhadap orang lain, menumbuhkan jiwa komitmen, integritas, kejujuran, dan potensi-potensi lain seperti kreatifitas dan produktifitas.
- b) Dalam tataran konsep dan teori, pada dasarnya pendidikan Islam sudah begitu kompleks dan lengkap. Akan tetapi, pada beberapa bagian terdapat kekurangan dan kelemahan dalam upaya membentuk manusia (baca: anak didik) yang memiliki nilai-nilai humanisme. Hal ini diakibatkan oleh lemahnya pendidikan Islam dalam mencapai tujuan yang semestinya, yaitu membentuk pribadi bermoral, berjiwa sosial, kreatif dan produktif.
- c) Dengan pendidikan multikultural, diharapkan generasi kita yang akan datang akan selalu menjunjung tinggi keadilan, demokrasi, dan

humanisme. Akhirnya segala diskriminasi yang terjadi di negara ini, sedikit demi sedikit dapat dikurangi.

2. Alasan Subyektif

- a) Bagi penulis, masalah ini sangat menarik, disamping karena adanya sinkronitas dengan latar belakang penulis, juga karena sebagai mahasiswa yang selama ini bergelut dengan “pendidikan”. Penulis merasa terpanggil secara moral untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya pembenahan kehidupan berbangsa dan bernegara kearah yang lebih baik dengan pola pendekatan multikultural.
- b) Sebagai insan yang di proyeksikan untuk menjadi tenaga pendidik dan pencerah pendidikan, penulis merasa perlu untuk mengkaji kemudian mendalami akan pentingnya pendidikan (Islam) yang menggunakan paradigma multikultural.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui lebih dalam tentang pendidikan Islam
- b) Mengetahui lebih dalam tentang pendidikan multikultural
- c) Mengetahui pendidikan Islam dalam paradigma multikultural
- d) Mengetahui implementasi konsep pendidikan Islam dalam paradigma multikultural

2. Kegunaan Penelitian

- a) Sebagai penambah wawasan pengetahuan/ pendidikan Islam dalam paradigma multikultural juga sebagai sumber informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan Islam dalam paradigma multikultural di Indonesia.
- b) Sebagai sumbangan informasi kepada para praktisi pendidikan, dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia ditengah realitas masyarakat multikultural.
- c) Sebagai bahan masukan untuk mengkonsep pendidikan yang tepat baik itu bagi lembaga pendidikan yang berbasis agama maupun pendidikan umum.
- d) sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang sarjana (SI) Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Setidaknya, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya adalah :

Pertama, skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam” yang ditulis oleh saudara Maryanta. Dalam skripsinya ini, Maryanta menguraikan tentang realitas masyarakat multikultural di Indonesia yang akhir-akhir ini mengalami kecerberaian akibat dari tidak dihormatinya nilai-nilai kultur antara kultur masyarakat yang satu

dengan yang lainnya. Berangkat dari itu semua, Maryanta kemudian menguraikan konsep pendidikan multikultural dalam sebuah perspektif Islam.

Hanya saja ulasannya sangat singkat dan merupakan sempalan-sempalan atau kutipan-kutipan dari berbagai macam buku yang mengkaji tentang pendidikan multikultural, akan tetapi bahasan itu sudah cukup sistematis dan representatif untuk dijadikan langkah awal penerapan pendidikan multikultural dalam satuan sistem pendidikan berdasar pada konsep dan teori yang ada. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Maryanta adalah bahwa skripsi yang akan saya tulis ini hendak berbicara mengenai paradigma (gugusan pemikiran) pendidikan multikultural yang kemudian dicoba dikaitkan dengan pendidikan Islam sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan Islam mengandung muatan multikultural.

Kedua, skripsi saudara Alwan Ariyanto dengan judul “Pendidikan Multikultural menurut Prof. Dr. H.A.R Tilaar, M.Sc.Ed. dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam” menjelaskan pendidikan multikultural dalam kacamata H.A.R Tilaar. Dalam skripsinya ini, setidaknya menurut saya bahwa jangkauan pembahasan yang diteliti oleh Alwan Ariyanto kiranya cukup dalam dan begitu mencegangkan, karena dalam analisisnya itu, ia menjelaskan secara sistematis tentang berbagai landasan filosofis pendidikan multikultural.

Akan tetapi, Alwan masih kurang mencermati akan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh "dunia" pendidikan Islam, sehingga bagaimana implikasi-implikasinya terhadap pendidikan Islam (khususnya sistem sekolah), hanya disinggung dan dibahas secara sepotong-sepotong. Dalam artian, Alwan

belum membahasnya secara rinci, sistematis, dan berurut sesuai dengan konsep, sistem, dan kelembagaan pendidikan Islam.

Maka skripsi yang hendak saya tulis ini akan diawali dengan/ terutama pengertian dan tujuan dari pendidikan Islam. Selain itu, skripsi saya ini juga hendak memaparkan berbagai karakteristik pendidikan Islam sehingga selain akan ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Islam, juga dapat ditemukan sebuah konsep pendidikan Islam yang tepat dalam masyarakat yang multikultural.

Ketiga, Buku dengan judul “Pendidikan Multikultural, *Cross-Kultural Understanding Untuk Demokrasi dan keadilan*” yang ditulis oleh M. Ainul Yakin M.Ed. adalah sebuah buku yang berusaha memetakan beberapa perbedaan yang rentan terhadap perlakuan diskriminatif dalam seluruh aktifitas sosial kemanusiaan, termasuk dalam praktik dunia pendidikan kita. Perbedaan-perbedaan tersebut menurut buku ini antara lain, agama, gender, ras/etnis, kelas sosial, perbedaan kemampuan, juga perbedaan umur dan bahasa. Ainul Yakin kemudian menawarkan beberapa solusi guna mengantisipasi konflik yang diakibatkan oleh perbedaan kultural (multikultural itu).

Adapun inti perbedaan dari apa yang di tulis oleh Ainul Yakin dengan skripsi yang hendak kami susun ini adalah terletak pada spesifikasi pembahasan, dimana tulisan Ainul Yakin berada dalam konteks pendidikan umum, sedangkan skripsi yang hendak saya tulis ini adalah dalam bingkai pendidikan Islam.

Namun demikian, yaitu bertolak dari kajian pustaka di atas, maka penelitian ini adalah sebagai pelengkap atas penelitian-penelitian yang sudah ada dan sama-sama membicarakan tentang pendidikan multikultural. Bagaimanapun Indonesia yang beraneka ragam, suku, adat, agama, dan lain sebagainya, sangat rentan terhadap konflik seperti yang terjadi beberapa dekade terakhir ini. Selain itu, sebagai negara yang berkembang, menjadikan pendidikan (Islam) sebagai sarana yang strategis dalam upaya membangun jati diri bangsa adalah sebuah langkah yang cantik, relatif tepat dan menjanjikan.

F. Landasan Teori

Kerangka teori merupakan pedoman penulis dalam mencari informasi dan data yang terkait serta berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka teori yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Dalam sejarah pendidikan Indonesia maupun dalam studi kependidikan, sebutan “pendidikan Islam” umumnya hanya dipahami hanya sebatas sebagai “ciri khas” jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Adalah H.M Malik Fajar yang mengutip pendapat Zarkowi Soejoeti (1986), tentang pengertian pendidikan Islam yang lebih terpeinci. *Pertama*, jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat citsa-cita untuk mengjawantahkan nilai-nilai Islam dengan baik yang tercermin dalam nama lembaganya

maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Dalam konteks ini, kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikannya.

Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk studi yang diselenggarakannya. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai studi, sebagai ilmu dan diperlakukan sebagaimana ilmu yang lain. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian itu. Dalam hal ini, Islam di tempatkan sebagai sumber nilai dan sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakannya.¹²

Kemudian, sebagai sub bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari keterkaitannya dari sistem pendidikan nasional. Dalam artian, segala kebijakan yang ada dalam sistem pendidikan nasional, juga tetap berlaku pada lembaga pendidikan Islam. Terlebih dengan adanya UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS). Maka pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam ikut membentuk kepribadian dan moral masyarakat bangsa Indonesia yang Islami (*akhlakul karimah*), terlebih ditengah kondisi bangsa yang akhir-akhir ini telah terjadi aneka ragam konflik yang bernuansa SARA.

¹² H.A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan*hlm. 3

2. Paradigma

Paradigma dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti sebagai berikut : contoh, tasrif, teladan, pedoman, dipakai untuk menunjukkan gugusan pemikiran; bentuk kasus dan pola pemecahannya.¹³

3. Multikultural

Istilah multikultural ternyata bukanlah pengertian yang mudah. Didalamnya mengandung dua pengertian yang sangat kompleks, yaitu “multi” yang juga berarti plural, dan “kultural” yang berisi tentang kultur atau budaya. Istilah plural mengandung pengertian yang berjenis-jenis., karena pluralisme bukan berarti pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi politik, sosial, budaya, ekonomi, oleh karena itu, pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi.¹⁴

Selanjutnya pendapat Aderson Cusher, yang dikutip oleh Maryanta, mengatakan bahwa multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan.¹⁵ Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa multukultural, terutama yang berkaitan dengan pengertian epistemologi sosial adalah mensyaratkan tidak adanya sebuah kebenaran yang mutlak. Lebih lanjut, pendidikan dalam paradigma multikultural harus dimaknai sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan

¹³ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 566

¹⁴ H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme*, hlm. 82

¹⁵ Maryanta, *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 98

gejala sosial dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan. Namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengerahkan perubahan atas dasar cita-cita etik. Yaitu terciptanya cita emansipasi dalam setiap aspek kehidupan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bersifat deskriptif analitik.

2. Sumber Data

Mengenai sumber data ini, penulis membuat pemisahan tersendiri. Pertama yaitu data primer, dan kedua adalah data sekunder. Data primer di sini adalah data sebagai sumber informasi yang didalamnya ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap akurasi skripsi ini.

Terdapat beberapa buku yang penulis coba jadikan sebagai sumber data primer (pokok) dari skripsi ini. Diantaranya adalah:

1. Buku dengan Judul “Pendidikan Multikultural Cross-Kultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan”, Yogyakarta: Pilar Media, karya M. Ainul Yakin, M.Ed, terbit tahun 2005
2. Buku dengan judul “Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional”, Jakarta: PT Grasindo, Karya H.A.R Tilaar, Terbit tahun 2004
3. Buku dengan judul “Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern Mencari “Visi Baru” atas “Realitas Baru”

Pendidikan Kita''. Yogyakarta, IRCISoD, Karya Ali Maksun dan Luluk Yunan Ruhendi. Terbit tahun 2004

4. Skripsi Alwan Ariyanto, *Pendidikan Multikultural Menurut Prof DR H. A. R Tilaar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Skripsi Maryanta, *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perpektif Pendidikan Islam*, Jurusan Kependidikan Islam, Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
6. Buku dengan judul "Reformasi dan Masa Depan Pendidikan Di Indonesia. Sebuah Rekonstruksi Pemikiran". Yogyakarta: IKIP, Karya Prof. Dr. Djohar, MS. Tahun terbit 1999.
7. Buku dengan judul "Pendidikan Dalam Perpektif Al-Qur'an". Jakarta:Madani Press. Karya, Dr. M Nasir Budiman, MA. Tahun terbit 2001
8. Buku dengan judul "Watak Pendidikan Islam". Jakarta: Friska Agung Insani, Karya Drs. Hery Noer Aly, MA. Dan Drs. H. Munzier S. MA. Terbit tahun 2000.

Adapun sumber data sekunder diantaranya adalah :

1. Buku dengan judul "Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa". Jakarta: GPI, Karya Dr. M.. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. Terbit tahun 2007

2. Buku dengan judul "Menabur Benih Keteladan, Kumpulan Esei Seorang Guru". Yogyakarta: Penerbit KEPEL Press Karya ST. Kartono. Terbit tahun 2001
3. Buku dengan judul "Kerikil-kerikil Reformasi, Catatan-catatan dari Sudut Pandang Etika Sosial". Jakarta: Kompas, Karya William Chang. Tahun terbit 2002.
4. Buku dengan judul "Menjadi Guru Merdeka, Petikan Pengalaman". Yogyakarta: LkiS. Karya Ira Shor dan Paulo Freire. Tahun terbit 2001
5. Buku dengan judul "Wacana Pendidikan Kritis, Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita". Yogyakarta: IRCISoD, Karya Mu'arif. Tahun terbit 2005.
6. Buku dengan judul "Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Kontruksi Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam", Yogyakarta: IRCISoD, Karya Moh Sofyan. Terbit tahun 2004
7. Akses Internet.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk menghasilkan data yang akurat serta valid, maka dalam penelitian skripsi ini penulis akan menggunakan metode dokumentasi (menghimpun data dari erbagai macam literatur) agar dapat membantu serta memperlancar dalam proses jalannya peelitian sebagai penelitian pustaka (*library research*).

4. Metode Analisis Data

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, pertama-tama metode yang peneliti pakai adalah melalui pendekatan deskriptif, analisis, korelatif, dan akhirnya dengan sintesis untuk datang pada suatu kesimpulan.

Cara deskriptif, dimaksudkan bahwa semua konsep-konsep yang membahas tentang Pendidikan Islam akan penulis paparkan secara holistik sebagaimana adanya. Begitu juga konsep tentang Paradigma Multikultural akan di urai secara sistematis melalui perpaduan beberapa literatur, agar terdapat gambaran yang utuh tentang apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam dalam paradigma Multikultural di Indonesia dan bagaimana strategi pengembangannya, sehingga di dapat teori yang sistematis pula.

Kemudian dengan cara analisis dimaksudkan bahwa uraian tentang konsep-konsep di atas tidak akan dibiarkan begitu adanya tanpa ada analisis yang tajam lagi kritis. Penulis akan menganalisa teori dan konsep-konsep tersebut untuk dicarikan kelemahan dan kekurangannya, pada sisi teori, konsep, dan sistemnya. Hal ini dimaksudkan agar konsep dan teori tersebut dapat menjadi sesuatu yang bermakna dan signifikan. Untuk kepentingan analisis ini penulis menggunakan pendekatan dari deduksi ke induksi atau sebaliknya.

Selanjutnya cara korelatif, dimaksudkan untuk menghubungkan antara pendidikan Islam dengan upaya pengembangan pendidikan yang berparadigma multikultural. Korelasi ini diinginkan untuk mengetahui peran

dan implikasi pendidikan Islam dalam paradigma multikultural, sehingga diperoleh sebuah paradigma pendidikan alternatif yang lebih mementingkan akan nilai-nilai kemanusiaan secara universal. Yang pada gilirannya akan menjadi pendidikan favorit, ideal, dan dapat mencetak kader-kader yang jujur, berdaya, berkualitas, berperasaan, berintegritas dan bertanggung jawab.

Akhirnya dengan cara sintesis, bahwa hasil analisis dan korelasi itu akan diambil suatu kesimpulan dalam bentuk teori dan konsep yang utuh dalam kerangka pencapaian tujuan dan manfaat penelitian yang telah ditentukan.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Penulisan skripsi ini akan disusun dalam beberapa bab. Tiap-tiap bab akan memuat beberapa sub bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab *pertama*, berupa pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, alasan memilih judul atau urgensi penelitian. Penegasan judul atau landasan teoritis akan dikemukakan juga dalam pendahuluan sebagai landasan pijak kajian. Selanjutnya dipaparkan pula tujuan dan manfaat penelitian, studi kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, sehingga posisi bab ini akan memperjelas *aksentuating* (penekanan) atau titik bidik kajian yang akan diangkat dalam skripsi ini.

Bab *kedua*, mengungkap tentang pengertian Islam dan juga pengertian multikulturalisme. Selanjutnya dalam bab kedua ini juga di bahas mengenai

pandangan Islam terhadap multikulturalisme. Disini bab dua ini juga akan dijelaskan berbagai ajaran Islam, yaitu terkait dengan ajaran toleransi, perdamaian, dan keadilan.

Bab *ketiga*, merupakan pembahasan tentang makna dasar pendidikan Islam guna mengkaji secara mendalam tentang kependidikan Islam. Bahasan ini meliputi; pengertian, dasar dan tujuan, karakteristik, dan metodologi pendidikan Islam. Dan dalam bahasan ini akan disinggung pula tentang eksistensi manusia perspektif pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas obyek kajian dalam skripsi ini.

Bab *keempat*, merupakan kajian korelatif analitik tentang pendidikan Islam dalam paradigma multikultural. Bab ini merupakan kajian korelasi kritis yang menjadi inti penelitian skripsi ini. Maka dari itu, bahasan dalam pendidikan multikultural berikut analisisnya secara lebih rinci. Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai relevansi pendidikan Islam dalam paradigma multikultural, dan diakhiri dengan pembahasan masalah implementasi pendidikan Islam berwawasan multikultural.

Bab *kelima*, adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran atas pembahasan yang telah di perbincangkan dalam keseluruhan penulisan penelitian. Bahasan ini sebagai jawaban terhadap masalah-masalah yang di ajukan dalam pendahuluan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan analisa secukupnya dari bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa point yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Pendidikan Multikultural adalah bukan pendidikan pendidikan dalam artian mata pelajaran. Akan tetapi, pendidikan multikultural lebih tepat disebut sebagai suatu proses mata pelajaran, dan untuk itu, pendidikan multikultural tidak diberikan dalam suatu mata pelajaran akan tetapi lebih terintegrasi pada proses pengajaran.
2. Secara umum pendidikan Islam dalam paradigma multikultural adalah pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya dalil Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa keberagaman adalah *sunatullah* yang tidak bisa dihindari. Oleh karena keberagaman itu, manusia justru disuruh oleh Al-Qur'an untuk saling mengenal satu sama lain, kemudian berlomba bersama untuk melakukan *amal ma'ruf nahi munkar*.
3. Oleh sebab itu, maka pendidikan multikulturalisme sangat relevan terhadap pendidikan Islam

B. Saran-saran

Berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, penulis sampaikan saran-saran sebagai upaya untuk memaksimalkan proses pendidikan Islam yang berwawasan multikultural ke depan, diantara adalah sebagai berikut :

1. Agar pendidikan Islam yang berwawasan multikultural ini dapat mencapai tujuannya, maka tidak boleh tidak dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dalam hal ini adalah para pendidik, masyarakat, dan terlebih para pemegang kebijakan.
2. Pihak-pihak sebagaimana tersebut hendaknya memahami konsep dan strategi pendidikan multikultural agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat diajarkan sekaligus dipraktikkan dalam proses pendidikan
3. Dukungan juga diperlukan kepada mereka yang mempunyai kompetensi dalam merumuskan konsep dan teori-teori mengenai pendidikan multikultural. Dukungan ini sangat penting dan dapat diwujudkan dengan menerapkan konsep dan strategi pendidikan multikultural ke dalam tujuan pembelajaran, kurikulum dan manajemen pendidikan yang diterapkan disekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, beribu syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang telah mengaruniai sifat kesabaran kepada manusia termasuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir akademik (Skripsi) ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masihlah banyak kekurangan di sana-sini serta jauh dari kata kesempurnaan.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan kelapangan dada, penulis akan selalu menerima berbagai masukan atau bahkan kritik yang berkaitan

dengan Skripsi ini. Tentu saja kritik yang penulis maksudkan adalah kritik yang terutama bersifat membangun dan dapat memberikan motivasi bagi penulis.

Akhirnya, berkaitan dengan hasil karya ilmiah ini, penulis tetap berharap semoga dapat memberikan manfaat kepada siapa saja, terutama bagi mereka para “pecinta” ilmu, dan lebih khusus lagi kepada yang sedang menggiati pembahasan yang berkaitan dengan pendidikan Islam multikultural.

Kepada sahabat-sahabat penulis yang ikut membantu dalam penyelesaian karya ini (Dari yang meminjam computer, print, sampai pada yang suka memberikan kritikan) penulis ucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya. Maafkan saya kalau belum bisa membalas segala perbuatan baik kalian. Tak ketinggalan pula ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak pembimbing karya ini, Dr .H.M. Anis, MA yang dengan senang hati menerima saya sebagai “anak” asuhnya. Maafkan anakmu ini kalau, entah sengaja atau tidak, melakukan kekhilafan.

Do'a penulis adalah semoga semua yang telah ikut berperan dalam proses menuju terselesaikannya Skripsi ini selalu mendapat perlindungan oleh Allah Swt, serta di cukupi segala kebutuhannya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra,
2001. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Kalimah
- H.A.R Tilaar,
2004. *Multikulturalisme tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Trnsformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Grasindo
- H.A. Malik Fajar,
1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, Alfa Grafikatama
- Husnul Muttaqin,
2004. *Agenda Reformasi Kultural Relasi Antar Umat Beragama*, Jurnal Millah Vol.IV, No.1 Agustus
- Heri Noer Aly & Munzier,
2000. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Hasan Langgulung,
1995. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra
- Hendar Riyadi,
2007. *Melampaui Pluralisme; Etika Al-Qur'an tentang Keragaman Agama*, Jakarta: RMBOOKS dan PSAP
- Ira Shor & Paulo Freire,
2001. *Menjadi Guru Merdeka, petikan Pengalaman*, Yogyakarta: LKiS
- Jostein Gaarder,
2002. *Dunia Shopie, Sebuah Novel Filsafat* Bandung: Mizan
- Koentjaraningrat,
1999. *Manusia Dan Budaya Di Indonesia Cet 18*, Jakarta: Djambatan
- Kattsoff, A Louis
1992. *Pengantar Filsafat*, Alih Bahasa, Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana,
- Listiyono Santoso dkk,
2003. *Epistimologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz

- M. Ainul Yakin,
2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Kultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media
- Moh. Sofyan,
2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCISoD
- Mansur Isna,
2001. *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- M. H Arifin,
2000. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- Murtadho Muthahhari,
2007. *Membumikan Kitab Suci, Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan
- Mochtar Buchori
Pendidikan Multikultural, dalam [www. sampoernafoundation. Org](http://www.sampoernafoundation.org)
- Mu'arif,
2005. *Wacana Pendidikan Kritis, Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*, Yogyakarta: IRCISoD
- M Fahmi,
2005. *Islam Transendental, Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Media
- Munawir Sadzali,
1993. *Islam Dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press
- Nasir Budiman,
2001. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Madani Press
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry
1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARLOKA
- Skripsi Alwan Ariyanto,
Pendidikan Multikultural Menurut Prof DR H. A. R Tilaar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Skripsi Maryanta,
2005. *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurusan Kependidikan Islam, Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Samsul Ma'arif,
Islam Dan Pendidikan Pluralisme, Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan, www.ditperta.net.
- St Kartono,
2006. *Belajar Menerima Perbedaan*, Kompas: 06/10/
- Sodik A Kuntoro,
1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Makro*, bunga rampai *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: LPPI
- Tomy Su,
2005. *Pasang Surut Tahun Baru Imlek*, Kompas, Selasa, 8 Februari
- Yusuf Qordhowi,
2003. *Meraju Pemahaman Islam yang Kaffah Analisis Komprehensif Tentang Pilar Karakteristik Tujuan dan Sumber-sumber Acuan Islam (terjemahan)* Saiful Hadi S.A.g Jakarta: Insani Cemerlang
- Zakiah Darajat dkk,
1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laskda Adisucipto, Tlp : 513056, Yogyakarta; E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 23, Februari, 2007

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.971020/2007
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth
Bapak **Dr.H.Muh. Anis, MA**
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga
Di
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal Pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 2002/2003, setelah proposal tersebut disetujui fakultas, maka Bapak ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : Puji Hartanto
Nim : 03470639-02
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Islam Dalam Paradigma Multikultural

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Muh
Dr. M. Jamroh Latief, Msl.

NIP: 150223031

Tembusan Kepada

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : PUJI HARTANTO
Tempat dan Tanggal lahir : Pemasang, 25 Agustus 1984
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam (KI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0347 0639-02

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MAN Godean
Alamat : Jl. Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, DIY
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Puji Hartanto
Nomor Induk : 03470639-02
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2002/X
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 10 April 2007

Judul Skripsi :

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PARADIGMA MULTIKULTURAL

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 10 April 2007

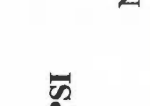






Moderator

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Pembimbing : Drs. H. M. Anis M.A

Nama : Puji Hartanto
 NIM : 0347 0639
 Judul : Pendidikan Islam Dalam
 Paradigma Multikultural

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Februari 2007	IV	Proposal Pra Seminar		
2.	April 2007	IV	Bimbingan Bab I, II, III, IV, V		
3.	Mei 2007	IV	Revisi Bab IV, V		
4.	Juli 2007	II	ACC Skripsi		

No.	Kronologis Kegiatan	Tanggal
1.	Persetujuan Proposal PA	
2.	Pendaftaran ke Jurusan Nomor :	
3.	Penunjukkan Dosen Pembimbing	23 Feb 2007
4.	Seminar	10 April 2007
5.	Pendaftaran Munaqosyah	
6.	Munaqosah	

Yogyakarta, 10 Juli 2007
 Pembimbing


Drs. H. M. Anis MA
 NIP : 150058699

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

N a m a : Puji Hartanto
Tempat dan Tanggal Lahir : Pematang, 25 Agustus 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 03470639
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

Lokasi/Desa : Panggunharjo
Kecamatan : Sewon
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal sd. 2006 (satu bulan)

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis, populis* dan sensitif terhadap penderitaan sesama

Yogyakarta, 17 Juli 2006
Pgs. Ketua




Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp : 513056, Yogyakarta; E-mail; ty-suka@yogya.Wasantara.net.id

SURAT KETERANGAN

Yang betanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Puji Hartanto
Nim/Smt/Jur : 03470639-02/8/Kependidikan Islam
Penasehat Akademik : Drs. Jamroh Latief. Msi
Tempat & Tgl Lahir : Pemalang 25 Agustus 1984
Tahun Akademik :/.....
Telah Bebas Kredit Nilai E =(Nilai)
Nilai D =(Nilai)

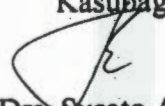
Surat keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat mendaftarkan PROPOSAL Skripsi dengan judul :

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PARADIGMA MULTIKULTURAL

Mahasiswa Ybs

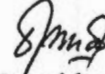

Puji Hartanto
03470639-02

Kasubag I


Drs. Suroto Anwar
NIP. 150240374

10

Pemegang Nilai


Siti Nurwidayatun
NIP.150238185

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Puji Hartanto

Tempat/Tanggal lahir : Pemalang, 25 Agustus 1984

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Orang Tua :

▪ Ayah : Waryono

▪ Ibu : Katuti

Alamat Asal : Ds. Limbangan Rt/Rw 01/02, Kec. Ulujami,
Kab. Pemalang, Propinsi Jawa Tengah. 52371

Pendidikan :

SD Negeri 01 Limbangan : Lulus 1996

MTsN Babakan Ciwaringin Cirebon : Lulus 1999

MAN Babakan Ciwaringin Cirebon : Lulus 2002

Masuk Fak. Tarbiyah UIN Su-Ka : Tahun 2003

Yogyakarta, 2 Agustus 2007